

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Merupakan salah satu jenis penelitian yang mulai berkembang di dunia pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, kelas. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan yang mencerminkan suatu obyek, menggunakan aliran metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan diartikan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.¹⁰⁸

Dengan menggabungkan tiga kata tersebut segera dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan

¹⁰⁸ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 12

terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.¹⁰⁹

Menurut beberapa ahli, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai beberapa pengertian antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Joni dan Trisno, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kajian yang berdifat reflektifoleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.
2. Menurut Soedarsono, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu proses dimana melalui proses ini dosen dan mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹¹⁰
3. Menurut Hopkins, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantive, suatu tindakan yang dilakukan dalam prinsip inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.¹¹¹

¹⁰⁹ Suharsimi Arikunto, et.all., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumu Aksara, 2008), hal. 2-3

¹¹⁰ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umumdari Teori Menuju Praktek disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM Press, 2008), hal. 14

¹¹¹ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kerja Guru dan Dosen*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2009), hal. 11

4. Menurut Suyanto, mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya.¹¹²
5. Kemmis dan Mc. Taggart, menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan sikap mawas diri.¹¹³

Dengan demikian Penelitian Tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. upaya ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya, metode, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajara, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.¹¹⁴

Penelitian Tindakan kelas (PTK) memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik berarti pihak yang terlibat yaitu guru dan peserta didik mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat

¹¹² Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas*,... hal. 15

¹¹³ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 8

¹¹⁴ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas*,... hal. 16

memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cepat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.¹¹⁵

Penelitian Tindakan kelas (PTK) akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya.¹¹⁶ Maka, penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas IV-A pada mata pelajaran Al-Quran Hadits yang sesuai dengan tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga keberhasilan tindakan dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai tujuan penting, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
3. Meningkatkan sifat profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif didalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
5. Meningkatkan ketrampilan pendidik dan tenaga kependidikan.

¹¹⁵ *Ibid*, hal. 15

¹¹⁶ Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah,...* hal. 10

6. Meningkatkan kerjasama professional diantara pendidik dan tenaga kependidikan.¹¹⁷

Dalam sebuah penelitian selalu memiliki karakteristik atau cirri-ciri khusus yang memmbedakan penelitian tersebut dengan penelitian lainnya. Adapun karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dalam beberapa siklus.¹¹⁸

Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan pembelajaran di kelas, antara lain sebagai berikut: (1) Inovasi pembelajaran; (2) Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas; (3) Peningkatan profesionalisme guru.¹¹⁹

Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah dengan menggunakan jenis studi kasus. Penelitian tindakan kelas studi kasus adalah suatu jenis penelitian tindakan yang bertujuan mencari tahu, menelusuri, meneliti,

¹¹⁷ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas*,... hal. 17

¹¹⁸ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*,... hal. 16

¹¹⁹ *Ibid*, hal. 18

menganalisa, dan menemukan solusi atau jalan keluar yang paling baik dan tepat untuk mengatasi suatu masalah.¹²⁰

Berdasarkan jenis penelitian yang dijelaskan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis dan Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Aksi atau tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan merupakan penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

3. Observasi (*Observing*)

Sebetulnya kurang tepat jika pengamatan dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan, karena seharusnya pengamatan dilakukan ketikatindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung wapa waktu yang sama.

4. Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refklesi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti atau pendidik sudah selesai melakukan tindakan,

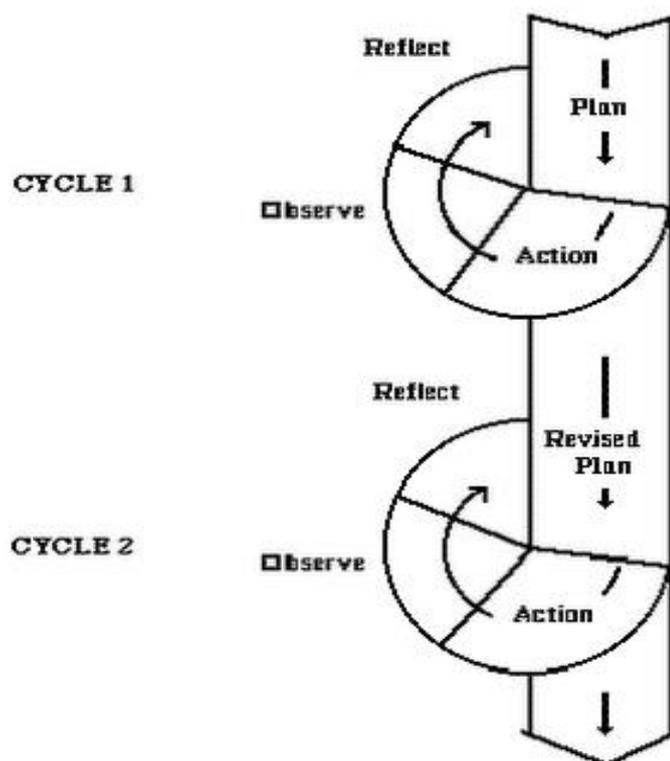
¹²⁰ Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 35

kemudian berhadapan dengan pendidik lain atau teman sejawat untuk mendiskusikan penerapan rancangan tindakan.

Penelitian ini merupakan siklus spiral, karena dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan, dan refleksi. Model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart merupakan pengembangan dari konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Diatakan begitu karena di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen seperti halnya yang dilaksanakan oleh Kurt Lewin.¹²¹

Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian tindakan model spiral Kemmis dan Mc. Taggart berikut:

Gambar 3.1 Siklus PTK Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart



¹²¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas, ...* hal. 22

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi dan bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kesulitan peserta didik dalam memahami materi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti adalah dimana peneliti melakukan proses pembelajaran Al-Quran hadits dengan tujuan untuk memperbaiki meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas harus mengaju pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan untuk mengetahui bentuk aplikasi pembelajaran dan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung, pada mata pelajaran Al-Quran Hadits materi surat Al-Adiyat.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mergayu Bandung Tulungagung yang terletak di Desa Mergayu, Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung pada kelas IV-A yang berjumlah 25 peserta didik pada materi surat Al-Adiyat. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan:

- a. Peserta didik kelas IV-A di MIN Mergayu Bandung Tulungagung masih banyak yang mengalami kesulitan dalam belajar khususnya dalam pembelajaran Al-Quran hadits dan mata pelajaran lainnya.
- b. Pembelajaran Al-Quran Hadits yang dilakukan selama ini lebih ke arah *Teacher Centered* yang kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, selain itu metode yang digunakan masih bersifat konvensional yaitu mendengarkan penjelasan dari guru, menulis, dan mengerjakan tugas yang diberikan.
- c. Dalam pembelajaran Al-Quran Hadits belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- d. Kurang tercapainya hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran Al-Quran Hadits
- e. Peserta didik sulit untuk menghafal.

2. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah peserta didik kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung yang terdiri dari 25 peserta didik dengan komposisi 14 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Peneliti memilih kelas ini untuk dijadikan subyek penelitian karena kelas IV karena kelas ini merupakan awal dari kelas tinggi dan tahapan perkembangan berfikir mereka semakin luas. Kelas IV ini mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan minat belajarnya pun juga sangat tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah model

pembelajaran yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi pada peserta didik, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi meningkat. Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang mutlak dilaksanakan dalam suatu penelitian. pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan seluruh elemen populasi yang akan menunjang sebuah penelitian.¹²² Pengumpulan data juga diartikan sebagai prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. teknik pengumpulan data sebagai cara yang ditempuh untuk pengumpulan data.¹²³

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data dan data tersebut terdapat macam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data:

1. Tes

Tes merupakan alat yang digunakan oleh seseorang untuk mengukur keberhasilan seseorang mencapai kompetensi. Tes adalah

¹²² Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2002), hal. 83

¹²³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 158

alat yang didalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab untuk mendapatkan gambaran tentang prestasi seseorang. Tes keberhasilan adalah tes yang terdiri atas item-item yang secara langsung mengukur tingkah laku yang harus dicapai oleh suatu proses pembelajaran.¹²⁴

Pada penelitian ini, tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang telah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan data dari kemampuan peserta didik terkait hasil belajar Al-Quran Hadits khususnya pokok bahasan surat Al-Adiyat.

Tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda, dan esay, yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan. Hasil dari tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran Al-Quran Hadits yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu tes stimulus jawaban mereka yang menunjukkan ke dalam angka.¹²⁵ Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV. Mereka harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan. Hal ini berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Khususnya pada

¹²⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 235

¹²⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Tindakan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.

mata pelajaran Al-Quran Hadits materi surat Al-Adiyat. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Test pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. Setiap nilai test atau pengukuran yang dilakukan sebelum peserta menerima program atau mulai suatu eksperimen dapat disebut *pre test*.¹²⁶ *Pre test* ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu *pre test* memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik yaitu terdiri atas 25 soal. Adapun instrument test sebagaimana terlampir.
- b. Test pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.adapun instrument test sebagaimana terlampir.

¹²⁶ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrument Evaluasi*, (PT Rineka Cipta, 2008), hal. 73

Untuk mengetahui hasil test baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S : Nilai yang dicari atau yang diharappkan
 R : Jumlah skor dari iitem atau soal yang dijawab benar
 N : Skor maksimal ideal dari test yang bersangkutan
 100 : Bilangan tetap.

Adapun instrument test sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.¹²⁷ Observasi menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan dan kesahihannya.¹²⁸

Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama pembelajaran. Observasi di maksudkan untuk

¹²⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 76

¹²⁸ Ali Samiun, *Pengertian Observasi dan Jenis Observasi*, dalam <http://www.informasiahli.com/2015/08/pengertian-observasi-dan-jenis-observasi.html>. Diakses pada 26 Februari 2017 pukul 22.41

mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran,

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas peserta didik. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru dengan menggunakan lembar observasi. Criteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar obserbasi.

3. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan dimana pewawancara mengajukan pertanyaan kepada pihak-pihak yang diwawancarai.¹²⁹ Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.¹³⁰

Menurut Moleong dalam Sukardi, wawancara adalah kegiatan percakapan dengan mksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.¹³¹

Peneliti melakuakan wawancara dengan guru kelas IV-A MIN Mergayu bandung Tulungagung dan peserta didik kelas IV-A, akan

¹²⁹ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas*,... hal.61

¹³⁰ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 2

¹³¹ M. Sukardi, *Motodologi Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 49

tetapi tidak semua peserta didik diwawancarai. Wawancara kepada para peserta didik ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi terhadap penelitian yang telah berlangsung mengenai mata pelajaran Al-Quran Hadits dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, karena dengan begitu akan diperoleh informasi sejauh mana mata pelajaran Al-Quran hadits dipahami oleh peserta didik tersebut. Bagi guru kelas IV-A, wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian.

Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹³² Dokumentasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini berlangsung setiap hari. Hasil dokumentasi berupa foto-foto dari proses pembelajaran Al-Quran Hadits. Foto tersebut dapat memperkuat dokumentasi dari proses penelitian yang dilakukan. Penelitian ini berlangsung pada peserta didik kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadits.

Adapun instrument dokumentasi sebagaimana terlampir.

¹³² *Ibid*, ... hal. 25

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan uraian tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan peneliti selama pengumpulan dan refleksi data dalam sebuah studi kualitatif.¹³³

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti secara langsung setelah selesai melakukan penelitian dengan mengingat apa yang telah terjadi di kelas baik itu peristiwa ataupun percakapan. Catatan bisa berupa coretan kata-kata kunci, pokok isi pengamatan atau pembicaraan. Pada penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terakam dalam instrument pengumpulan data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan peneliti.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola. Kategori dan satuan uraian dasar. Suprayogo dalam Ahmad Tanzeh mengatakan bahwa analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan pengelompokan, sistematika, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial akademis dan ilmiah.¹³⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam

¹³³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 85

¹³⁴ *Ibid*,... hal 89

periode tertentu. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.¹³⁵

Dalam menganalisis data, pada penelitian ini ada tiga alur, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes, data hasil obserbasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian lembar observasi untuk guru dan fakta tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara dengan peserta didik dan dari foto saat tindakan berlangsung, untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Rediction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari diperlukan.¹³⁶

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan

¹³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014). Hal. 246

¹³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikam*, (Bandung: Alfabeta, 2008, hal. 329

kemungkinan penarikan kesimpulan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi grafis maupun tabel.¹³⁷

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.¹³⁸ Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

E. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan peserta didik menggunakan sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP), yakni batas lulus Purposif (ditentukan berdasarkan criteria tertentu).

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, derajat keberhasilan peserta didik dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok.

¹³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaeya, 2006), hal. 190

¹³⁸ Tatag Tuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 29

Biasanya keberhasilan peserta didik ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Artinya peserta didik dikatakan berhasil apabila menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.¹³⁹

Dari uraian guru mata pelajaran bahwa KKM untuk mata pelajaran Al-Quran Hadits adalah 75. Hal ini dilihat dari nilai yang telah diperoleh peserta didik dan juga sulitnya mata pelajaran agama.¹⁴⁰

Cara untuk mengetahui indikator keberhasilan proses pembelajaran Al-Quran Hadits kelas IV-A di MIN Mergayu Bandung Tulungagung dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*, dapat menggunakan rumus:

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh pengalaman serta pengetahuannya. Hasil belajar akan menciptakan perubahan tingkah laku peserta didik dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang kurang baik.

¹³⁹ Nana Sujana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 8

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bu Tyas Widyaningrum, S. Pd. I Guru mata Pelajaran Al-Quran Hadits kelas IV-A Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mergayu Bandung Tulungagung. Tanggal 07 Oktober 2016

F. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap pelaksanaan tindakan (tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi).¹⁴¹

1. Tahap pendahuluan (pra-tindakan)

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang meliputi:

- a. Observasi awal ke MIN Mergayu bandung Tulungagung.
- b. Wawancara dengan wali kelas sekaligus guru Al-Quran Hadits kelas IV –A MIN Mergayu Bandung Tulungagung.
- c. Melakuakn observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk mengetahui situasi pembelajaran yang sesungguhnya, terutama menyangkut aktifitas yang dilakukan peserta didik.
- d. Melakuakn observasi terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Tahap perencanaan
 - 1) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran.
 - 2) Menyusun desain pembelajaran.
 - 3) Menyiapkan media yang berkaitan dengan materi.

¹⁴¹Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2010), hal. 30

- 4) Menyusun instrument pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan peneliti, lembar observasi peserta didik, pedoman wawancara, dan format catatan lapangan.
- 5) Mengkoordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan teman sejawat.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan langkah pelaksanaan rencana yang telah disusun peneliti bersama teman sejawat. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Guru atau peneliti melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
- 2) Guru atau peneliti dan teman sejawat mengadakan observasi atau pengamatan dengan menggunakan lembar observasi peneliti, lembar observasi peserta didik, pedoman wawancara, format catatan lapangan dan melakukan refleksi terhadap tindakan melalui diskusi. Dalam penelitian tindakan kelas ini penyusun merencanakan pelaksanaan tindakan pembelajarandibagi atas satu pertemuan pada tiap siklus.

c. Tahap Observasi

Semua hasil pengamatan direkam dengan observasi, lalu data pengamatan yang diolah dan direfleksikan. Hasil pengamatan di manfaatkan untuk perbaikan tindakan selanjutnya. Dalam

kegiatan ini, peneliti berusaha mengenali, merekam dan mendokumentasikan semua indikator dari proses dan hasil penelitian yang terjadi, baik yang diakibatkan oleh tindakan maupun dampak tindakan pembelajaran pada materi pelajaran AL-Quran Hadits.

Hal-hal yang amati meliputi:

- 1) Perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan peneliti atau guru.
- 2) Pelaksanaan proses belajar mengajar
- 3) Hasil belajar berupa kemampuan peserta didik dalam menghafal.

d. Tahap Refleksi

Refleksi yang dilakukan adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik
- 2) Menganalisa hasil wawancara
- 3) Menganalisa hasil observasi peserta didik
- 4) Menganalisis lembar observasi peneliti dan guru.

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika belum berhasil maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.